

Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) Karya Zack Arya

Husina Humaira¹, Damayanti²

¹Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

²Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 24 Januari 2024
Perbaikan 10 Februari 2024
Disetujui 10 Maret 2024

Kata kunci:

Gaya Bahasa 1,
Hermeneutik 2,
Novel 3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan penggambaran gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) karya Zacka Arya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hermeneutik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel El-Mansiya (Yang Terlupakan). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel ini digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) terdiri dari: (1) gaya bahasa perbandingan meliputi perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, antisipasi atau prolepsis, pleonasme dan tautologi, dan perifrasi; (2) gaya bahasa pertentangan meliputi oksimoron dan paradoks; (3) gaya bahasa pertautan meliputi eufemisme, antonomasia, erotosis; (4) gaya bahasa perulangan meliputi aliterasi, asonansi, anafora, epistrofa, dan epizeukis. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) adalah metafora. Penggambaran gaya bahasa oleh pengarang untuk menampilkan efek keindahan serta makna yang tersirat namun tepat. Pada penelitian ini penggambaran gaya bahasa banyak dilakukan dengan membandingkan dua konteks yang berbeda tanpa menggunakan kata bak, seperti, dan bagai.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: husinahumaira50@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karangan imajinatif yang berupa pemikiran, pengalaman, perasaan, serta keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan. Karya sastra sebagai suatu gambaran kehidupan mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan yang dibalut dengan estetika melalui media bahasa (Kurniasih dan

Hartati, 2023). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra dalam bentuk tulisan yang diwujudkan atau dimanifestasikan dengan bahasa dan mempunyai unsur-unsur bahasa dalam pembentukan gaya bahasa. Cara pengarang mengolah bahasa mencerminkan kepribadian

seorang pengarang. Karya sastra dalam proses kreatif penciptaan maupun tindak rekreatif penciptaannya, bahasa memiliki peran penting. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan seorang pengarang dalam menciptakan sebuah novel sebab pengarang harus mampu memilih dan mengolah kata serta variasi kalimat sehingga bahasa yang digunakan tepat dan menarik.

Bahasa memiliki keterkaitan dengan sebuah novel. Bahasa digunakan oleh pengarang novel untuk mengungkapkan ide atau pikirannya dalam bentuk wacana. Penggunaan bahasa secara tepat oleh pengarang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar lebih mudah dalam memahami karyanya tersebut. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan dan gaya bahasa. Gaya tersebut digunakan pengarang agar lebih memberikan sentuhan dalam sekaligus menyampaikan makna filosofis di balik narasi cerita (Dea dan Hadi, 2024).

Gaya bahasa dalam novel penting untuk dikaji karena berhubungan dengan pemanfaatan bahasa yang memiliki suatu makna tersirat. Sejalan dengan pendapat Haliza (2023) menyatakan bahwa karya yang menggunakan gaya bahasa yang indah dan komunikatif seperti majas personifikasi, hiperbola, maupun metafora terbukti lebih mampu membuat pembaca merasa larut dalam cerita. Gambaran gaya bahasa tersebut salah satunya ditemukan dalam novel *El-Mansia*. Gaya bahasa sangat mempengaruhi minat pembaca dalam membaca sebuah karya, karena gaya bahasa adalah unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Karya yang menggunakan gaya bahasa yang komunikatif lebih banyak diminati. Apalagi pengarang yang menyajikan karya sastra dengan bahasa yang unik dan menarik. Peranan gaya bahasa dapat menggerakkan atau menghidupkan cerita dan menjadi nilai tersendiri bagi pembaca. Hal ini disebabkan karya sastra adalah sebuah karya yang bisa dibaca oleh siapa saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penganalisisan gaya bahasa yang berpusat pada kata dan kalimat dalam sebuah karya sastra. Melalui penganalisisan tersebut akan terlihat bagaimana pengarang memanfaatkan bahasa dalam sebuah karya sastra sehingga tercipta gaya bahasa.

Pemanfaatan bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan landasan untuk menciptakan gaya bahasa dan kekhasan seorang pengarang. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan wahana untuk berekspresi dalam sebuah karya sastra dan gaya bahasa dapat dilihat dari aspek kebahasaan dan keunikan penggunaannya.

Novel *El-Mansia* (Yang Terlupakan) merupakan novel yang mengangkat kenyataan yang terlupakan dari kehidupan orang-orang Aceh, sekaligus untuk mengingat sejarah yang kerap terabaikan (konflik Aceh sebelum tsunami memporak-poranda kehidupan rakyat Aceh).

Pengarang dengan nama asli Zakaria Nur Elyasi ini mengemas setiap konflik atau kejadian-kejadian dengan gaya bahasa yang menarik sehingga membawa pembaca larut dan hanyut mengikuti alur cerita. Beberapa pengulangan gaya bahasa melalui kata dan kalimat dalam pengeplotasian setiap adegan dan suasana menjadikan setiap kata, kalimat menjadi penting. Zack Arya juga menyisipkan beberapa puisi di dalam novel ini untuk menyiratkan kesedihan dengan gaya bahasanya sehingga mampu membuat pembaca terenyuh.

Novel tidak terbentuk begitu saja, dalam novel bisa dijumpai elemen-elemen puitis ataupun mencantumkan puisi (Aziez dan Abdul Hasim, 2010:3). Cara inilah yang digunakan oleh Zack Arya dalam mengemas konflik dengan menggunakan gaya bahasanya dalam menempatkan beberapa puisi sebagai penguat cerita.

Penelitian yang berhubungan dengan gaya bahasa dalam novel pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama adalah penelitian dari Mustari Peka Suban (2018). Suban merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Jenis-Jenis Gaya Bahasa dalam Novel Hujan Karya Darwis Tere Liye”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel Hujan karya Darwis Tere Liye ditemukan penggunaan gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan (perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, antitesis, pleonasmе dan tautologi, perifasis, antisipasi atau prolepsis), gaya bahasa pertentangan (hiperbola, litotes, oksimoron, silepsis satire, paradoks, klimaks atau anabasis, hiperbaton atau histeron, sinisme, sarkasme), gaya bahasa pertautan (sinekdoke, alusi, antomasia, erotesis, paralelisme, ellipsis, asindenton, dan polisindeton), gaya bahasa perulangan (anafora).

Kedua, M. Akbar (2017) merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Gaya Bahasa pada Novel di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis Karya Paulo Coelho”.

Hasil penelitian yang dilakukan Akbar menunjukkan bahwa novel “di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis” karya Paulo Coelho menggunakan gaya bahasa perbandingan (hiperbola, personifikasi, perumpamaan, dan metafora), gaya bahasa perulangan (mesodiplosis dan anafora), gaya bahasa sindiran: sarkasme, gaya bahasa pertentangan (litotes dan antitesis), dan gaya bahasa penegasan (pararelisme, klimaks, repetisi). Adapun gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang paling

mendominasi pada novel tersebut sebanyak 44 data.

Penelitian lainnya, Iva Apri Ana (2012) merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, melakukan penelitian dengan judul skripsi “Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Teratak Karya Evi Idawati”.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa gaya bahasa dalam novel Teratak, yaitu: 1) Gaya bahasa yang terdapat dalam novel Teratak karya Evi Idawati adalah sebagai berikut: a) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi: repitisi, anafora, mesodiposis, antitesis; b) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang meliputi: retorik, litotes; c) gaya bahasa kiasan yang meliputi: simile atau persamaan, metafora, ironi, personifikasi sinentensia. 2) Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel Teratak karya Evi Idawati adalah repitisi.

Berdasarkan relevansi yang peneliti telaah dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti, sama-sama meneliti jenis-jenis gaya bahasa dalam novel. Ketiga penelitian tersebut juga menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu berbeda dari segi objeknya. Objek penelitian yang pertama novel Hujan karya Darwis Tere. Objek penelitian yang kedua menggunakan novel di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis karya Paulo Coelho. Objek penelitian yang ketiga menggunakan novel Teratak karya Evi Idawati.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik. Penggunaan jenis ini dianggap tepat oleh penulis dikarenakan penulis mengungkapkan gaya bahasa dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Sesuai dengan pendapat Endraswara (2003:42) yang menyatakan “studi sastra mengenal hermeneutik sebagai tafsir sastra”. Hermeneutik merupakan sebuah paradigma yang berusaha menafsirkan teks atas dasar logika linguistik, yang akan dapat membuat penjelasan teks sastra dan pemahaman makna dengan menggunakan makna kata dan selanjutnya makna bahasa. Selanjutnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menunjukkan gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya yang diterbitkan oleh Zecka Publisher pada tahun 2010 dengan tebal 319 halaman. Novel ini terdiri dari 10 bab. Langkah-langkah pengumpulan data dalam jenis penelitian hermeneutik ini adalah membaca dan memahami novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya, memberi kode dan mencatat teks-teks yang merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut, mengumpulkan kalimat-kalimat yang merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan, untuk dianalisis.

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu menganalisis gaya bahasa dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis yaitu mereduksi data mulai dilakukan melalui proses penyeleksian, identifikasi dan pengklasifikasian. Penyeleksian dan pengidentifikasian merupakan kegiatan

untuk menyeleksi dan mengidentifikasi data-data berdasarkan kategori teks-teks yang merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Tahap pengklasifikasian merupakan proses yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data, memilih data dan mengelompokkan data. Menyajikan data merupakan kegiatan pengelompokkan data melalui tahap reduksi data berdasarkan kategori teks-teks yang merupakan gaya bahasa yang terdapat dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Menyimpulkan data atau menarik kesimpulan dilakukan setelah mengikuti dua tahap. Simpulan ditarik setelah data disusun dan diperiksa kembali.. Setelah proses ini dilalui, hasil akhir penelitian analisis gaya bahasa dalam novel El-Mansia (Yang Terlupakan) karya Zack Arya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Data yang diteliti berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) karya Zack Arya. Data yang berupa gaya bahasa dikelompokkan untuk dianalisis berdasarkan kategori unsur stilistika (gaya bahasa) yaitu meliputi gaya bahasa perbandingan, perulangan, pertautan, dan pertentangan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa perulangan, dan gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel El-Mansiya (Yang Terlupakan) berupa gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi,

antisipasi atau prolepsis, pleonasme dan tautologi, dan perifrasis.

Gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* karya Zack Arya hanya pada dua kategori saja, yaitu oksimoron dan paradoks, sedangkan jenis lainnya dari bagian gaya bahasa ini tidak ditemukan. Selanjutnya gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa yang

ditemukan pada kategori ini adalah eufemisme, antonomasia, erotosis, sedangkan beberapa yang lainnya tidak ditemukan. Hasil penelitian berikutnya ditemukan jenis-jenis gaya bahasa perulangan dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* karya Zack Arya. Gaya bahasa tersebut yaitu gaya bahasa aliterasi, asonansi, anafora, epistrofa, dan epizeukis.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* karya Zack Arya memanfaatkan beragam kategori gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Temuan yang paling menonjol adalah dominasi penggunaan metafora dibandingkan jenis gaya bahasa lainnya. Dominasi metafora tersebut menunjukkan bahwa Zack Arya tidak hanya berupaya menyampaikan peristiwa secara naratif, tetapi juga membangun pengalaman emosional dan estetis pembaca melalui bahasa figuratif yang kaya makna. Temuan ini memperlihatkan bahwa metafora berfungsi sebagai medium konseptual yang menghubungkan pengalaman sosial, historis, dan psikologis tokoh dengan realitas konflik Aceh yang menjadi latar utama novel.

Keberadaan metafora yang dominan dalam novel ini memperkuat pandangan bahwa bahasa sastra tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen representasi pengalaman manusia yang

kompleks. Dalam konteks novel *El-Mansiya*, metafora digunakan untuk menggambarkan penderitaan, kehilangan, kerinduan, harapan, dan trauma yang dialami masyarakat Aceh selama masa konflik dan pascatsunami. Melalui penggunaan metafora seperti “tirai gelap”, “belahan hati”, “tulang punggung”, dan “selimut malam”, pengarang berhasil mengonkretkan pengalaman abstrak menjadi gambaran yang lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh pembaca. Dengan demikian, metafora tidak hanya menghasilkan efek estetis, tetapi juga memperkuat daya representasi sosial dan historis novel.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa gaya bahasa personifikasi menempati posisi yang sangat dominan setelah metafora. Personifikasi digunakan untuk memberikan karakter manusiawi pada unsur alam, benda, maupun situasi tertentu. Penggunaan personifikasi dalam novel ini berfungsi memperkuat hubungan emosional antara tokoh dan lingkungan sosialnya. Misalnya, laut, malam, hujan, dan alam sekitar sering digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan bertindak dan merasakan sebagaimana manusia. Strategi stilistika tersebut memperkuat suasana naratif sekaligus membangun kedalaman makna simbolik yang berkaitan dengan konflik dan tragedi kemanusiaan yang dialami masyarakat Aceh.

Selain metafora dan personifikasi, ditemukan pula berbagai bentuk gaya bahasa perumpamaan, depersonifikasi, perifrasis, oksimoron, paradoks, eufemisme, antonomasia, aliterasi, asonansi, anafora, epistrofa, dan epizeukis. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa Zack Arya memiliki kemampuan stilistika yang kuat dalam mengolah bahasa sehingga narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian cerita, tetapi juga sebagai sarana penciptaan efek estetis dan emosional. Penggunaan gaya bahasa perulangan seperti

anafora dan epizeukis, misalnya, memberikan tekanan makna tertentu sehingga pembaca dapat merasakan intensitas emosi tokoh secara lebih mendalam. Dengan kata lain, gaya bahasa dalam novel ini berfungsi sebagai strategi retorik yang memperkuat daya persuasif dan daya sugestif cerita.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menemukan bahwa metafora merupakan salah satu gaya bahasa yang paling dominan dalam karya sastra naratif. Penelitian Akbar mengenai novel *Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis* karya Paulo Coelho juga menunjukkan dominasi metafora sebagai perangkat stilistika utama dalam membangun makna dan kedalaman psikologis tokoh. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa metafora memiliki posisi sentral dalam genre novel karena mampu menjembatani pengalaman konkret dan abstrak secara bersamaan. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena metafora dalam *El-Mansiya* lebih banyak digunakan untuk merepresentasikan pengalaman kolektif masyarakat yang hidup dalam situasi konflik sosial dan bencana kemanusiaan, bukan sekadar pengalaman personal tokoh.

Persamaan lainnya juga terlihat dengan penelitian mengenai gaya bahasa dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yang menemukan dominasi gaya bahasa perbandingan sebagai sarana membangun imajinasi pembaca. Akan tetapi, dalam novel *El-Mansiya*, fungsi gaya bahasa tidak hanya membangun imajinasi, melainkan juga menjadi media dokumentasi kultural dan historis masyarakat Aceh. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa dalam novel ini memiliki dimensi sosial yang lebih kuat karena berperan sebagai alat representasi identitas budaya, nilai religius, dan pengalaman traumatis masyarakat setempat.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan stilistika bahwa pemilihan dan penggunaan bahasa merupakan indikator penting dalam memahami karakteristik estetika suatu karya sastra. Gaya bahasa yang ditemukan tidak berdiri sendiri sebagai unsur linguistik, tetapi berhubungan erat dengan tema, latar, karakterisasi, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik struktur teks sastra. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan hermeneutik mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap simbol-simbol dan makna implisit yang terdapat dalam karya sastra.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra di sekolah maupun perguruan tinggi. Data mengenai variasi gaya bahasa dalam novel *El-Mansiya* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi stilistika, apresiasi sastra, dan analisis novel. Kehadiran contoh-contoh autentik dari karya sastra Indonesia yang mengangkat realitas sosial lokal dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan kehidupan masyarakat secara lebih kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis sastra dalam mengembangkan teknik pengolahan bahasa yang lebih kreatif dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya berfokus pada satu novel sehingga generalisasi temuan terhadap karya sastra lain masih terbatas. Kedua, penelitian hanya menitikberatkan pada identifikasi dan interpretasi gaya bahasa tanpa mengaitkannya secara lebih mendalam dengan aspek resepsi pembaca. Ketiga, penelitian belum

mengintegrasikan analisis stilistika dengan pendekatan lain seperti naratologi, semiotika, atau kajian trauma yang sebenarnya sangat relevan dengan tema konflik Aceh yang diangkat dalam novel.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif terhadap beberapa novel bertema konflik sosial atau bencana kemanusiaan guna memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola penggunaan gaya bahasa dalam sastra Indonesia kontemporer. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan stilistika dengan kajian resepsi sastra untuk mengetahui bagaimana pembaca memaknai penggunaan metafora, personifikasi, dan bentuk gaya bahasa lainnya. Selain itu, integrasi pendekatan linguistik kognitif dan teori metafora konseptual berpotensi menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara bahasa figuratif dan konstruksi pengalaman sosial dalam karya sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gaya bahasa dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kategori gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gayabahasapertentangan, gayabahasaperulangan, dangayabahasapertautan. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* berfungsi untuk membandingkan dua hal secara implisit maupun secara eksplisit. Jumlah data pada gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)*, yaitu perumpamaan 12 data, metafora 32 data, personifikasi 30 data, depersonifikasi 4 data,

antisipasi atau prolepsis 2 data, pleonasme atau tautologi 1 data, dan perifrasis 5 data.

Gaya bahasa bahasa pertentangan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* berfungsi untuk memuat pertentangan dua hal dari sisi berbeda. Gaya bahasa ini berupa oksimoron 12 data dan paradoks 1 data. Selanjutnya gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* digunakan untuk menautkan dua hal dalam satu frase yang sama. Ada lima jenis dengan 24 data gaya bahasa bahasa pertautan yang terdapat dalam novel ini, yaitu metonimia 6 data, eufemisme 6 data epitet 3 data, antonomasia 8 data, dan erotesis 1 data.

Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* berfungsi untuk memberi penekanan pada perulangan kata dan bunyi huruf vokal serta konsonan. Terdapat lima jenis dengan 44 data gaya bahasa perulangayang terdapat dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)*, yaitu aliterasi 11 data, asonansi 13 data, anafora 11 data, epistrofa 2 data, anadiplosis 3 data, dan epizeukis 4 data.

Gaya bahasa yang dominan dalam novel *El-Mansiya (Yang Terlupakan)* adalah gaya bahasa metafora. Penggambaran gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk menampilkan keindahan bahasa, menggambarkan penderitaan tokoh, menggambarkan perlawanan, memuji seseorang atau sesuatu hal, menegaskan sesuatu, memberikan pesan moral mengkonkretkan gambaran manusia yang putus asa dalam hidupnya.

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. 2017. "Analisis Gaya Bahasa pada Novel Di Tepi Sungai Piedra Aku Duduk dan Menangis Karya Paulo Coelho". Skripsi (internet), <http://academia.edu>.
- Ana, Iva Apri. 2012. "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Teratak Karya Evi Idawati". Skripsi (internet), eprints.ums.ac.id.
- Arya, Zack. 2010. *El-Mansiya (Yang Terlupakan)*. Banda Aceh: Zecka Publisher.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dea, D., & Hadi, M. Z. P. (2024). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel "The Little Prince" Karya Antoine de Saint-Exupery: Kajian Stilistika dan Makna Filosofis Dibalik Narasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i2.486>
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Haliza, S. N. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel "Laut Bercerita" Karya Leila S. Chudori. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 34-41. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.244>
- Kurniasih, K., & Hartati, D. (2023). Realitas Sosial dalam Novel Indonesia Orang-Orang Kalah dan Novel Korea The Hole. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 99-112. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2142>
- Suban, Mustari Peka. 2018. "Analisis Jenis-Jenis Gaya Bahasa dalam Novel Hujan Karya Darwis Tere Liye". Skripsi (internet), <http://repositori.usd.ac.id>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa. De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.